

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

M. Sobry Sutikno, Prosmala hadi (2020) saputra mengatakan Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan metodologis yang belum memiliki definisi tunggal yang disepakati secara universal oleh para ahli. Oleh karena itu, pemahaman mengenai metode ini diperoleh melalui integrasi dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga membentuk pengertian yang menyeluruh.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pola komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan anak asuh di lingkungan Panti Asuhan Mu'awanah putri Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Monique Hennink dalam Haryono (2011:8–9), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman secara mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pola komunikasi pengasuh yang diterapkan dalam upaya mencegah *bullying* di Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin.

---

<sup>46</sup> Rizal Safarudin and others, 'Penelitian Kualitatif', 2023-06-09, 3 (2023).

Penelitian ini dapat memperoleh data yang representatif apabila menggunakan metode yang tepat dan mampu menggali informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pola komunikasi di Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin, yaitu Pengasuh panti asuhan.

Objek dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan rumusan masalah yakni pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam upaya pencegahan *Bullying* di Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Mu'awanah Putri yang berlokasi di Jalan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70124.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama melalui proses wawancara dengan pengasuh, observasi aktivitas di panti, dan interaksi antara pengasuh dan anak asuh.

Data Sekunder yaitu data yang berasal dari dokumen panti asuhan, catatan kegiatan, atau literatur terkait.

### **2. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber utama, yaitu pengasuh yang diwawancarai oleh peneliti. Sementara data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, dokumentasi yang relevan dengan topik. Dua jenis data ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji.

- a. Kepala panti asuhan sebagai informan untuk memperoleh informasi terkait latar belakang dan sejarah berdirinya Panti Asuhan Mu'awanah Putri, mulai dari awal pendiriannya hingga perkembangan yang terjadi sampai saat ini.
- b. Pengasuh berperan sebagai responden dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi serta karakteristik anak-anak asuh yang berada di lingkungan panti asuhan Mu'awanah Putri.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data secara tepat, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya yaitu :

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh untuk menggali informasi tentang pola komunikasi yang diterapkan dalam upaya mencegah *bullying* di panti asuhan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat serta mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu metode tanya jawab antara peneliti dan informan yang dilakukan secara lebih fleksibel. Meskipun pelaksanaannya tidak terlalu kaku, wawancara ini tetap berpedoman pada daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya untuk menjaga fokus dan relevansi data yang dikumpulkan.

Tabel 3. 1 panduan wawancara tentang pola komunikasi dan bullying

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pemahaman mengenai pola asuh	1. Bagaimana cara pengasuh berkomunikasi dengan anak-anak dalam keseharian? 2. Apakah ada perbedaan cara berkomunikasi dengan anak-anak dari berbagai usia?

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Seberapa sering pengasuh berkomunikasi secara individu dengan anak-anak, dan dalam situasi seperti apa biasanya hal itu terjadi?</li> <li>4. Bagaimana cara pengasuh mengatasi anak-anak yang enggan berbicara atau terbuka mengenai perasaan mereka?</li> </ol>
2	Pemahaman mengenai <i>Bullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Langkah pertama yang pengasuh lakukan saat mengetahui adanya <i>bullying</i>?</li> <li>2. Bagaimana pengasuh berkomunikasi dengan anak asuh dalam Upaya mencegah terjadinya <i>bullying</i> di lingkungan panti asuhan?</li> <li>3. Apakah pengasuh pernah memberikan edukasi atau sosialisasi kepada anak-anak tentang <i>bullying</i>?</li> <li>4. Bagaimana komunikasi pengasuh dalam membangun empati dan kepedulian antar anak asuh?</li> <li>5. Apakah ada dukungan atau pelatihan khusus bagi pengasuh dalam mengenai masalah <i>bullying</i> dalam berkomunikasi?</li> </ol>

## 2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap interaksi komunikasi antara pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Mu'awanah Putri Banjarmasin. Observasi ini dilakukan dalam berbagai kegiatan keseharian. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana proses komunikasi berlangsung secara nyata, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas komunikasi dalam konteks pencegahan *bullying* di lingkungan panti asuhan.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen, laporan, atau catatan terkait program upaya mencegah terjadinya *bullying* di panti asuhan. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dipikirkan dan dialami dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian ini, seluruh data pendukung seperti rekaman audio, foto, dan dokumentasi lainnya dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian. Data tersebut berperan penting dalam memberikan gambaran yang lebih rinci, lengkap, dan mendalam mengenai objek serta subjek yang diteliti.<sup>47</sup>

## F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasi dan menyusun data ke dalam pola tertentu, kategori, serta satuan-satuan dasar sehingga makna dari data tersebut dapat ditemukan dan dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi data (Data Reduction)

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai teknik yang dilakukan secara berulang, sehingga data yang terkumpul

---

<sup>47</sup> Aprilia Tika Sari, 'Implementasi Mindfulness Remaja Korban Bullying Di Panti Asuhan Daerah Kota Surakarta' (Unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

menjadi sangat banyak dan kompleks. Karena data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat mentah, belum sistematis, dan cenderung rumit, maka langkah awal yang perlu dilakukan adalah reduksi data. Reduksi data ini mencakup proses menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini tidak hanya sekedar memilah data, tetapi juga merupakan bagian dari analisis awal yang bertujuan untuk mengelompokkan, menajamkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap menentukan dalam analisis data kualitatif yang berfungsi untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih terarah, terstruktur, dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang relevan.

## 2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar peneliti dapat lebih mudah memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk narasi teks. Hal ini karena pendekatan kualitatif lebih menekankan pada uraian deskriptif dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung menggunakan angka dan statistik. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan berbagai strategi untuk menyajikan data secara jelas dan terstruktur, dengan tujuan utama agar pola, hubungan antar

data, serta makna yang tersembunyi dalam data mentah dapat terlihat dan diinterpretasikan secara tepat.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/verification).

Proses penarikan kesimpulan sudah dimulai sejak pengumpulan data di lapangan. Artinya, peneliti perlu berupaya untuk menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam setiap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian harus bersumber dari data yang telah dikumpulkan, bukan berasal dari keinginan atau asumsi pribadi peneliti. Tahap ini sangat krusial karena menjadi momen ketika seluruh data yang telah diperoleh dianalisis dan dirangkum. Peneliti kemudian menyusun kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.<sup>48</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan konsep validitas dan reliabilitas, yang disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif serta tuntutan keilmuan. Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya, diperlukan teknik pemeriksaan yang sistematis dan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, dalam

---

<sup>48</sup> Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman', 06-12-2024, 1 (2024), doi:<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

penelitian ini peneliti menerapkan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh yaitu:

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian kualitatif merupakan metode untuk meningkatkan validitas atau kebenaran data dengan menggabungkan berbagai sumber, teori dan data. Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memvalidasi dan memverifikasi data dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil dari penelitian tersebut menjadi lebih akurat dan terpercaya.<sup>49</sup> Melakukan perbandingan antara data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan serta konsistensi informasi yang dikumpulkan.

### 2. Member Check

Member check merupakan langkah verifikasi data, dimana peneliti mengkonfirmasi kembali informasi yang telah diperoleh kepada informan atau narasumber. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang disampaikan oleh informan dalam proses penelitian. Mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan observasi kepada informan untuk memastikan tidak ada kesalahan interpretasi. Apabila dalam proses pemeriksaan data ditemukan ketidaksesuaian, kesenjangan, atau kekeliruan, maka informan diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi atau koreksi. Data yang telah dikoreksi dan

---

<sup>49</sup> Bambang Arianto, S.E., M.A.,M.Ak.,Ak, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*, 1st edn, 2024.

dianggap valid inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam penelitian ini.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> M. Husnallail and others, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah', 28-06-2024, 15 (2024).